

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pusat penjualan dan perubahan teknologi yang pesat di dunia mengakibatkan perusahaan saling bersaing dalam dunia bisnis terutama pada kegiatan ekonomi. Adanya kegiatan ekonomi tersebut menyebabkan setiap perusahaan selalu mempertahankan posisinya dalam kelangsungan usaha dan bersaing secara sehat antar perusahaan lain. Pada umumnya perusahaan memerlukan dana untuk melakukan pengembangan dan mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Dana tersebut bisa didapatkan oleh perusahaan salah satunya dengan melakukan perdagangan saham melalui pasar modal.

Saham merupakan objek penting berupa surat berharga. Saham memiliki nilai harga yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Menurut Abdallah *et al.*, (2022) seorang pemegang saham memasukkan dana berupa modal untuk membantu kontribusi kepemilikan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Harga beli dan jual saat ini di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dikenal sebagai harga saham. Di satu sisi, kemampuan untuk menjual bergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham penutupan adalah harga permintaan penjual atau harga perdagangan terbaru untuk waktu tertentu. Harga saham merupakan komponen yang sangat esensial yang harus diperiksa investor dalam berinvestasi karena mencerminkan presentasi emiten (D. R. Sari *et al.*, 2021).

Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

yaitu sektor perindustrian dimana perusahaan didalam sektor tersebut masih memiliki tidak sedikit peminat dalam pembelian sahamnya. Dari fenomena yang ada masih terdapat perusahaan sektor perindustrian yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2019, misalnya yaitu PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) harga saham mengalami penurunan, dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Terdapat pula 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham (Muamar, 2020).

Tahun 2020 juga masih terdapat perusahaan sektor perindustrian yang mengalami penurunan harga saham yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk dimana harga saham pada tahun 2019 mencapai Rp 3.430/saham namun pada tahun 2020 menurun menjadi Rp 2.700/saham. Sama halnya dengan PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia pada tahun 2021 sahamnya mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 harga saham mencapai Rp 256/saham dan pada tahun 2021 harga saham hanya mencapai Rp 190/saham (IDX.co.id).

Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan sebagai sinyal kepada investor. Sinyal tersebut merupakan suatu bentuk informasi tentang bagaimana status perusahaan untuk pemilik atau pihak yang berkepentingan dimana sinyal yang diberikan dapat ditransmisikan melalui informasi akuntansi, seperti laporan yang dibuat oleh manajer anggaran untuk memenuhi keinginan pemilik (Susilowati dan Turyanto, 2017). Melalui sinyal ini investor dapat menilai sebuah emiten saham mempunyai prospek yang bagus ataukah tidak yang kemudian akan menentukan keputusannya untuk membeli saham tersebut ataukah tidak Fitriyani (2022).

Menurut Sekartaji & Prabowo (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA mampu memberikan sinyal positif kepada investor dalam berinvestasi di perusahaan (Sekartaji & Prabowo, 2021). Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga harga saham akan meningkat (Sekartaji & Prabowo, 2021).

Penelitian dari Hutagaol *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Pada penelitian (Thea, 2021) dan Rahayu & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Penelitian dari Sari & Yasa (2021) dan Satryo *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Rahayu & Triyonowati (2021) solvabilitas merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DER mampu memberikan sinyal negatif kepada investor yang akan berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki DER yang tinggi (Rahayu & Triyonowati, 2021).

Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sehingga harga saham menurun karena semakin tinggi dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang perusahaan (Rahayu & Triyonowati, 2021). Penelitian dari Rahayu &

Triyonowati (2021) dan (Thea, 2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Penelitian dari Hutagaol *et al.*, (2022), Fitriyani (2022) dan Sari & Yasa (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sekartaji & Prabowo (2021) likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aset lancar dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* mampu memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih tinggi (Sekartaji & Prabowo, 2021).

Semakin tingginya *Current Ratio* maka akan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akan memengaruhi peningkatan harga saham (Sekartaji & Prabowo, 2021). Penelitian dari Rahayu & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian dari Hutagaol *et al.*, (2022), (Thea, 2021) dan Sari & Yasa (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sekartaji & Prabowo (2021) rasio aktivitas memiliki tujuan yang berguna untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* mampu memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Sekartaji & Prabowo, 2021).

Semakin tingginya *Total Asset Turnover* menandakan bahwa perusahaan

tersebut dapat menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akan mempengaruhi peningkatan harga saham (Sekartaji & Prabowo, 2021). Penelitian dari Sari & Yasa (2021) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, namun penelitian dari Hutagaol *et al.*, (2022) dan Sekartaji & Prabowo (2021) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penyebab dilaksanakannya penelitian ini karena terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya terhadap variabel- variabel yang digunakan. Diperlukan penelitian kembali untuk mengetahui konsistensi jika menggunakan perlakuan variabel yang berbeda. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perindustrian Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembang teori utama untuk penelitian yang dilakukan dimasa mendatang.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TELAAH PUSTAKA

Terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Terdiri dari gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.